

## BAB VII

## PENUTUP

## 7,1 Kesimpulan

1. Jumlah neutrofil luka bakar derajat IIB pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dengan pemberian normal salin (NaCl 0,9%) didapatkan rata-rata sebesar  $13.20 \pm 4.63$ .
2. Jumlah neutrofil luka bakar derajat IIB pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dengan pemberian vaselin didapatkan rata-rata sebesar  $9.80 \pm 1.21$ .
3. Jumlah neutrofil luka bakar derajat IIB pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dengan pemberian *silver sulfadiazine* (SSD) didapatkan rata-rata sebesar  $7.85 \pm 0.89$ .
4. Jumlah neutrofil luka bakar derajat IIB pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dengan pemberian salep ekstrak daun dewa dengan konsentrasi 2,5%, 5%, dan 10% didapatkan rata-rata sebesar  $7.50 \pm 2.20$ ;  $5.20 \pm 0.97$ ; dan  $5.65 \pm 0.79$ .
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah neutrofil antara kelompok yang diberikan salep ekstrak daun dewa dengan konsentrasi 2,5%, 5%, dan 10% dengan kelompok yang diberikan normal salin (NaCl 0,9%).

## 7,2 Saran

1. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dosis topikal ekstrak daun dewa yang dapat memberikan efek toksik.
2. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dosis topikal ekstrak daun dewa yang paling sesuai dalam mempengaruhi penurunan jumlah neutrofil pada luka bakar.
3. Diharapkan salep ekstrak daun dewa dapat menjadi salah satu terapi komplementer luka bakar. Namun, dalam aplikasinya tetap dibutuhkan pengawasan terhadap dosis ekstrak daun dewa yang digunakan.

